

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNANAN**  
**NUSANTARA XIV MAKASSAR**

**SISKA**  
**105720425113**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2017**

## KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV MAKASSAR".

Penyusunan skripsi ini di buat sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi jurusan manajemen universitas muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini dapat di selesaikan melalui proses yang panjang mulai dari bangku kuliah , penelitian hingga penyusunan sampai terbentuk sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan Karena banyaknya pihak yang turut serta membantu , membimbing, memberikan petunjuk, saran serta motivasi. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat, tulus dan ikhlas penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga bisa menyusun skripsi ini.
2. Terkhusus kedua orang saya tercinta ayahanda Sudirman dan ibunda tercinta Hj. Rosweda serta saudara - saudara saya dan seluruh keluarga terima kasih atas Do'a kasih sayang dan motivasinya.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE,MM selaku Rektor universitas muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Ismail Rasulong, SE,.MM selaku dekan yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian study.
5. Bapak Moh.Aris Pasigai ,SE,.MM , Selaku ketua jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM. Selaku pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam mengarahkan penulis kearah penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Nur Abdi, SE,.MM selaku pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam mengarahkan penulis kearah penyempurnaan skripsi ini.
8. Direksi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar Beserta Staf dan Karyawannya, yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis sebagai pendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta staf fakultas Ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman dan membantu penulis dalam menyelesaikan study.
10. Sahabat-sahabat saya Nirmalasari, Devi indah, Hayati, Hasniati, Nurkhaipa, Ahmad, Irwan, Rahmat dan semuan rekan-rekan mahasiswa angkatn 2013 terkhususnya MAN 4 013 atas doa dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna agar pada penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar , 24 juli 2017

Penulis

## ABSTRAK

**SISKA, 2017 “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar ” di bimbing oleh H.Sultan Sarda dan Muhammad Nur Abdi.**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan selama periode tahun 2013 - 2015 pada PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Meunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar selama 3 tahun terus mengalami penurunan dengan mendapat predikat tidak sehat dalam kategori C.

**Kata Kunci :** *Laporan Keuangan – Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas – Kinerja Keuangan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
B. Pengertian Laporan Keuangan .....	5
C. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
D. Pemakai Laporan Keuangan .....	7
E. Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	9

F. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	11
G. Karakteristik Laporan Keuangan .....	12
H. Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
I. Pengertian Dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	15
I. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	16
J. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	18
K. Tingkat Kesehatan Perusahaan .....	20
L. Analisis Rasio Keuangan .....	20
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	20
2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	21
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	22
M. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Keputusan Menti BUMN Nomor: KEP-100 /MBU/ 2002.....	22
N. Peneliti Terdahulu .....	28
O. Kerangka Pikir .....	32
P. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Jenis Dan Sumber Data.....	32

D. Definisi Operasional.....	32
E. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	38
B. Visi Dan Misi Perusahaan .....	41
C. Nilai – Nilai Organisasi .....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Job Description .....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. KerangkaPikir.....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	43

## DAFTAR TABEL

NO. 1	: Skor penilain ROE .....	23
NO. 2	: Skor penilain ROI.....	24
NO. 3	: Skor penilain Cash ratio.....	24
NO. 4	: Skor penilain Current Ratio .....	25
NO. 5	: Skor penilain Collection periods .....	25
NO. 6	: Skor penilain Perputaran Persediaan .....	26
NO. 7	: Skor penilain Total Asset Trun Over.....	27
NO. 8	: Skor penilain TMS terhadap TA .....	28
NO. 9	: Indikator dan bobot aspek keuangan Non-Infrastruktur.....	36
NO. 10	: Perhitungan cash ratio.....	51
NO. 11	: Perhitungan Current Ratio .....	51
NO. 12	: Perhitungan TMS terhadap TA .....	52
NO. 13	: Perhitungan ROE.....	52
NO. 14	: Perhitungan ROI.....	53
NO. 15	: Hasil penilain tingkat kesehatan perusahaan .....	53

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Jangan putus asa dalam melakukan hal sebelum mencobanya.*

*Kegagalan merupakan awal dari keberhasilan  
dan tanpa melakukan latihan serta kerja keras maka keberhasilan itu tidak  
mungkin bisa kita raih.*

*Jangan takut untuk melangkah, dengan melangkah kedepan kita bisa tahu  
masalah yang akan kita pecahkan.*

**Sebuah karya kecil kupersembahkan untuk :**

*Ayahanda dan ibunda tercinta*

*Serta Saudara - Saudaraku*

*Sahabat dan keluarga-keluargaku tercinta*

*Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bidang keuangan merupakan bidang yang paling penting bagi setiap perusahaan yang berorientasi profit maupun yang non profit, yang mempunyai perhatian besar terhadap bidang keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam perusahaan hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi atau perusahaan akan berimplikasi terhadap bidang keuangan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang manajemen perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi ke-1 perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2016:7). Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa, serta akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi yang telah dicapai selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dimana menggunakan rumus rasio lancar dan rasio kas, rasio solvabilitas menggunakan rumus TSM (total modal sendiri) terhadap TA (total aset), dan rasio profitabilitas menggunakan rumus ROE

dan ROI, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba (keuntungan).

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1996. Pembentukan PT. Perkebunan Nusantara XIV merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan subsektor pertanian/perkebunan untuk memacu pengembangan Kawasan Timur Indonesia. PT. Perkebunan Nusantara XIV bertujuan menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat.

Menurut Fahmi (2011:46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Jika rasio tersebut tidak mewakili tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV MAKASSAR“**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah, apakah kinerja keuangan perusahaan menghasilkan kinerja yang sehat berdasarkan KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002 pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar ?

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian yang sama pada penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A . Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelolah keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan. Martono dan Agus (2010:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

#### **B. Pengertian laporan keuangan**

Manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir



(2016:7) pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan

sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

### **C. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan disusun untuk mengetahui kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dimaksud manajemen atau pertanggungjawaban manajemen yang dipercayakan kepadanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambil keputusan ekonomi atau pemakainya. Yaitu membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

#### **D. Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunaanya karena dengan membaca laporan keuangan seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi pengguna laporan keuangan. pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan Prastowo dan Juliaty (2008:4) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

1. Investor

Para investor dan penasihatnya yang berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Shareholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan para penanam modal domestic.

## **E. Jenis – Jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki artinya sendiri, namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Secara umum laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas.

### **1. Neraca (*balance sheet*)**

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Kasmir (2016:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Menurut Munawir (2007 : 13) bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

### **2. Laporan laba rugi (*income statement*)**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan laba rugi

adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Kasmir (2016:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Menurut Kasmir (2016:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

## **F. Sifat Dan Keterbatasan laporan keuangan**

1. Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2016:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :
  - a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (2008:16) ada 5 keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :
    - a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
    - b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
    - c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
    - d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
    - e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## **G. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif keuangan merupakan ciri kas yang memberikan informasi dalam laporan keuangan yang bergana bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh

pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

## **2. Relevan**

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu.

## **3. Keandalan**

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

## **4. Dapat dibandingkan**

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan



gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

## **H. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan Perusahaan Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Menurut Fahmi (2014: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Harmono (2009:46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham.

## **I. Pengertian Dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

## **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:66) analisis laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Horner dan Wachowicz Jr. (2012:145) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan keinformasi yang berguna bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data - data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2. Tujuan Analisis Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2016:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **J. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut Kasmir (2012:70), adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit diluncurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periodedan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*) tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

#### **K. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:3) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1.) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang

berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2.) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3.) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut

berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4.) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- 5.) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

#### **L. Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Maka Ukuran kesehatan suatu perusahaan menurut Munawir (2008:55) yaitu :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo.
2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan struktur modalnya.
3. Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4. Tingkat pengembalian yang dapat dicapai dari total aktiva yang digunakan.
5. Efisiensi penggunaan aktiva.

## **M. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Jumingan (2014:43) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

### **2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) meliputi:



- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (2010:331) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
- c. Rasio Aktivitas, adalah yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

- d. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

**N. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:**

**KEP-100 /MBU/ 2002**

1. Rasio Profitabilitas

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* ( ROE)

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Adapun skor penilain ROE yaitu :

Tabel 1. Daftar skor penilaian ROE untuk BUMN non-infrastuktur

ROE	Skor	Kategori
	Non Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE <=15	18	Sehat
11 < ROE <=13	16	
9 < ROE <=11	14	
7,9 < ROE <=9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE <= 7,9	10	
5,3 < ROE <= 6,3	8,5	
4 < ROE <= 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE <= 4	5,5	
1 < ROE <= 2,5	4	
0 < ROE <= 1	2	Tidak Sehat
ROE<0	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan investasi / *Return On Investment* ( ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusunan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

EBIT adalah jumlah laba sebelum pajak dan beban bunga

Adapun skor penilain ROI ayaitu:

Tabel 2. Daftar skor penilaian ROI untuk BUMN non-infrastuktur

ROI	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI <=18	13,5	Sehat
13 < ROI <=15	12	
12 < ROI <=13	10,5	
10,5 < ROI <=12	9	Cukup Sehat
9 < ROI <= 10,5	7,5	
7 < ROI <= 9	6	
5 < ROI <= 7	5	Kurang sehat
3 < ROI <= 5	4	
1 < ROI <= 3	3	
0 < ROI <= 1	2	Tidak sehat
ROI < 0	1	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

## 2. Rasio Liquiditas

### a. Rasio kas (*cash Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilain Rasio kas untuk BUMN yaitu :

Tabel 3. Daftar skor penilaian kas rasio untuk BUMN non-infrastuktur

Cash Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \geq x < 35$	4	Sehat
$15 \geq x < 25$	3	
$10 \geq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \geq x < 10$	1	
$0 \geq x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar skor penilaian Rasio lancar untuk BUMN non-infrastuktur

Current Ratio = x (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
$125 < x$	5	Sangat Sehat
$110 < x < 125$	4	Sehat
$100 < x < 110$	3	
$95 < x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 < x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Aktivitas

a. Perputan Piutang / *Collection periods* (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. Daftar skor penilaian *Collection periods* untuk BUMN non-infrastuktur

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

b. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel 6. Daftar skor penilaian Perputaran persediaan untuk BUMN non-infrastuktur

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Kategori
		Non infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

c. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* ( TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

Tabel 7. Daftar skor penilaian TATO untuk BUMN non-infrastuktur

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	Kategori
		Non infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5	Sehat
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4	
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5	Cukup Sehat
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3	
40 < x <= 60	x <= 0	2,5	Kurang Sehat
20 < x <= 40	x < 0	2	
x <= 20	x < 0	1,5	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

#### 4. Rasio solvabilitas

##### a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Tabel 8. Daftar skor penilaian TMS terhadap TA untuk BUMN non-infrastuktur

TSM thd TA (%) = $x$	Skor	Kategori
	Non Infra	
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7,25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8,5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7,5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6,5	Kurang Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV, penulis menggunakan rasio liquiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

#### O. Peneliti Terdahulu

1. Kartini Rezky Anwar (2011) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan pada PT Mega Indah Sari Makassar, alat analisis yang

digunakan yaitu analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total asset turn over* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset turn over* pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun 2010.

2. Prima Budiawan (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada Ptpn X Surakarta). Metode analisis data yang digunakan dengan analisis rentabilitas, analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

3. Syamsul Bahktiar (2016) penelitian ini mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep, tahun 2010-2014. Metode Analisis yang digunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, hasil Penelitian *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik meskipun masih dibawah standar tetapi sudah mendekati standar rata-rata industri *Current Ratio* yaitu 2 kali. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan Cukup baik karena terdapat 3 tahun *Quick Ratio* berada diatas standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali kecuali pada tahun 2012 yaitu 1,05 kali dan tahun 2014 yaitu 1 kali. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik karena berfluktuasi dan berada diatas standar rata-rata industri yaitu 35%, rasio tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu 63% dan rasio terendah berada pada tahun 2010 yaitu 44%. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan dinilai kurang baik karena semakin tinggi rasio ini maka tingkat utang juga akan semakin tinggi. *Times Interest Earned* menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik karena terdapat tiga tahun *Time Interest Earned* yang berada diatas rata-rata industri yaitu 10 kali meskipun dua tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2013 sebesar 4,27 kali dan tahun 2014 yaitu 3,74 kali.
4. Marsel Pongoh (2013) penelitian ini mengenai Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.

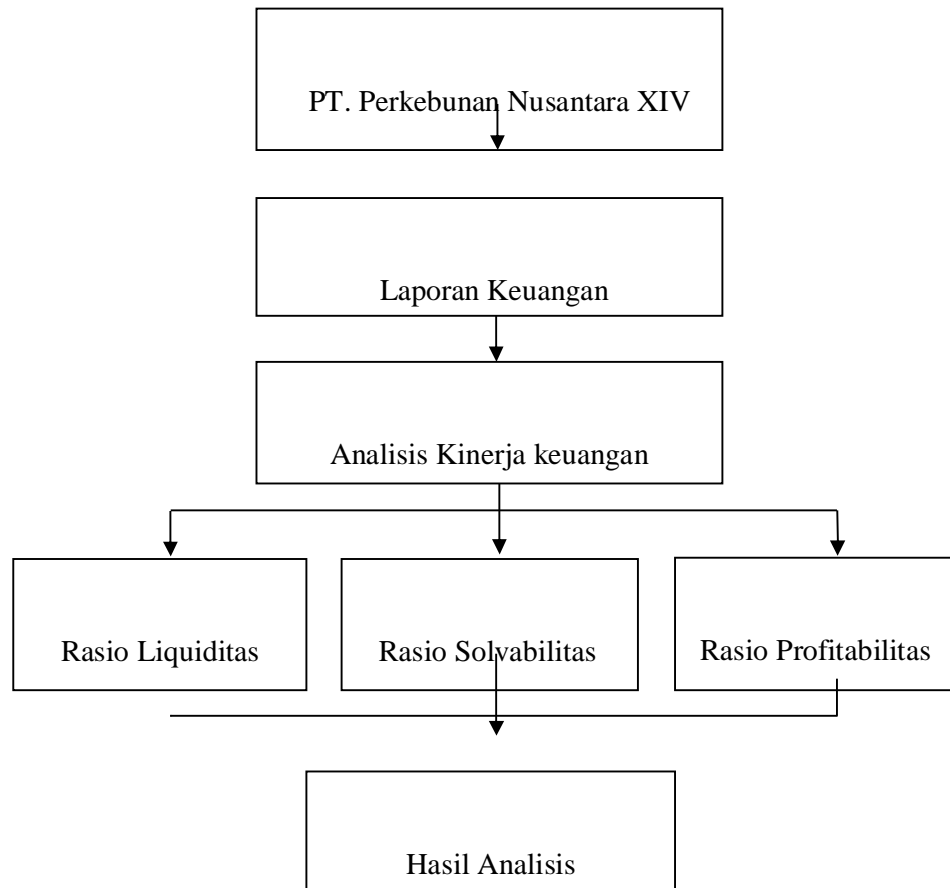
Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

5. Erni Agustin (2016) Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofarma (PERSERO) TBK 2014 berdasarkan rasio keuangan menurut KEPMEN BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Total Asset Turn Over dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014. PT Indofarma (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar

dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

**P. Kerangka pikir**

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut .



Gambar 1. Skema kerangka pikir

**Q. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Diduga kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar menghasilkan kinerja yang Kurang Sehat”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara VIX Makassar yang berlokasi di Jl.Urip Sumoharjo Km.4, sedangkan waktu penelitian direncanakan dua bulan April – Mei pada tahun 2017.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui penelaan terhadap buku-buku literatur dan bahan teori lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang akan dibahas.

##### 2. Penelitian lapang (*Field Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data digunakan teknik yaitu :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

- b. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang akan diteliti.

### **C. Jenis dan sumber data**

#### **1. Jenis data**

- a. Data Kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba selama tahun 2013 - 2015.

#### **2. Sumber data**

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis melalui observasi berupa pengamatan langsung diperusahaan.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang diperoleh penulis berupa laporan – laporan, dokumen, dan informasi tertulis lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan



keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

2. Rasio Keuangan adalah bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

### **E. Metode analisis Data**

Metode untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar digunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

#### 1. Rasio Liquiditas

- a. Rumus *current ratio* (rasio lancar) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- b. Rumus kas lancar

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rumus TMS terhadap TA:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Profitabilitas

- a. Imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* ( ROE)

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

- b. Imbalan investasi / *Return On Investment* ( ROI)

Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menentukan penilaian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar digunakan indikator penilaian dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 pada tabel berikut.

Tabel 9. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan Non-Infrastruktur

NO	Indikator	Bobot
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2	Imbalan investasi (ROI)	15
3	Rasio kas ( <i>Cash Ratio</i> )	5
4	Rasio lancar ( <i>Current ratio</i> )	5
5	<i>Collection periods</i>	5
6	Perputaran persediaan ( <i>Inventory turnover</i> )	5
7	Perputaran total aset ( <i>Total asset turnover</i> )	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

1. Sehat, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

2. Kurang sehat, yang terdiri dari :

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

3. Tidak sehat, yang terdiri dari :

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara XIV**

PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) didirikan pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 19 tahun 1996 tanggal 14 februari 1996 tentang peleburan PT Perkebunan Nusantara XXVIII (persero), PT Perkebunan Nusantara XXXII (persero), PT Bina Mulya Ternak (persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara XIV (persero), termasuk eksproyek-proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII (persero) di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Modal saat didirikan terdiri dari : Modal dasar Rp 540.000.000.00.-, modal belum ditempatkan / disetor Rp 405.000.000.00.-, dan modal ditempatkan /disetorRp 135.000.000. Akta pendirian PT Perkebunan Nusantara XIV (persero) nomor 47 tanggal 11 maret 1996 dibua toleh notaries HarunKamil, SH yang telah mendapatkan pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia nomor C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 september 1996 (berita Negara RI nomor 81 tanggal 08 oktober 1996, tambahan nomor 8678).

Anggaran dasar perseroan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta nomor 13 tanggal 11 agustus 2008 dari notaris Lola Rosalina,SH tentang pernyataan keputusan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV diluar rapat umum pemegang saham tentang penambahan modal disetor dan perubahan anggaran dasar perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor Nahu-

76872.ah.01.02 tahun 2008 tanggal 23 oktober 2008 tentang persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroan. Perubahan modal menjadi sebagai berikut : modal dasar sebesar Rp 540.000.000.000,- modal belum di tempatkan / disetor sebesar Rp 405.000.000.000,- modal ditempatkan /disetorRp 235.000.000.000,-.

Pasal 11 akta nomor mengalami perubahan sesuai keputusan pemegang saham perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara XIV diluar rapat umum pemegang saham tentang perubahan anggaran dasar perseroan (persero) PT. Perkebunan Nusantara XIV Nomor: KEP-83/S.MBU/2009 dan KEP-16/D4.MBU/2009 tanggal 14 september 2009 dan telah dicatatkan dengan akta Nomor : 18 tanggal 27 Maret 2012 yang dibuat oleh notaris Lola Rosalina SH.

### **1. Kedudukan Perusahaan**

Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dijalanUripSumoharjo KM 4 kotakpos 106, Makassar – 90232.

### **2. Maksud dan Tujuan Perusahaan**

BerdasarkanaktaNomor : 13 tanggal 11 Agustus 2008, pasal 3, ayat 1. Maksud dan tujuan perseroan adalah melakukan usaha dibidang Agro Bisnis dan Agro Industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

### **3. Kegiatan Usaha**

Kegiatan perseroan sesuai akta Nomor : 13 tanggal 11 Agustus 2008 pasal 3 yat 2 adalah :

- a. Perusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta

melakukan kegiatan – kegiatan lain yang sehubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.

- b. Produksi meliputi pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produksi turunannya.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan perusahaan berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis, dan agro forestry.

Selain kegiatan usaha utama pada ayat 2 diatas, perseroan dapat melakukan kegiatan, usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk *training house*, pengembangan kawasan pemanfaatan agro industrial kompleks, *areal statement*, pusat pembelanjaan/mall, perkantoran, pergudangan, pariwisata, perhotelan, resort, olah raga dan rekreasi, *rest area*, rumah sakit, pendidikan dan penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energy, jasa penyewaan, jasa konsultasi, bidang perkebunan, jasa pembangunan kebun, dan pengusahaan sarana yang dimiliki perusahaan. Komoditas andalan perseroan adalah gula, kelapasawit dan karet.

## **B. Visi dan Misi**

- a. Visi

“Menjadi Perusahaan AgriBisnis dan Agro Industri yang Kompetitif, Mandiri dan Memberdayakan Ekonomi Rakyat”

- b. Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestic dan internasional;
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan;
3. Melalui kepemimpinan, *team work*, inovasi, dan sumber daya yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus menerus kepada *share holder* dan *stake holder*;
4. Menetapkan sumber daya manusia sebagai pilar utama menciptakan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

### C. Nilai-Nilai Organisasi

**Kompeten** : bahwa seluruh jajaran karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang persyaratan bagi jabatan yang diemban.

**Integritas** : diyakini bahwa karyawan yang berintegritas adalah yang dimiliki kesamaan antara yang dipikirkan, diucapkan, dan yang dilakukan.

**Inovasi** : bahwa proses berfikir menghasilkan kreatifitas yang memberikan nilai



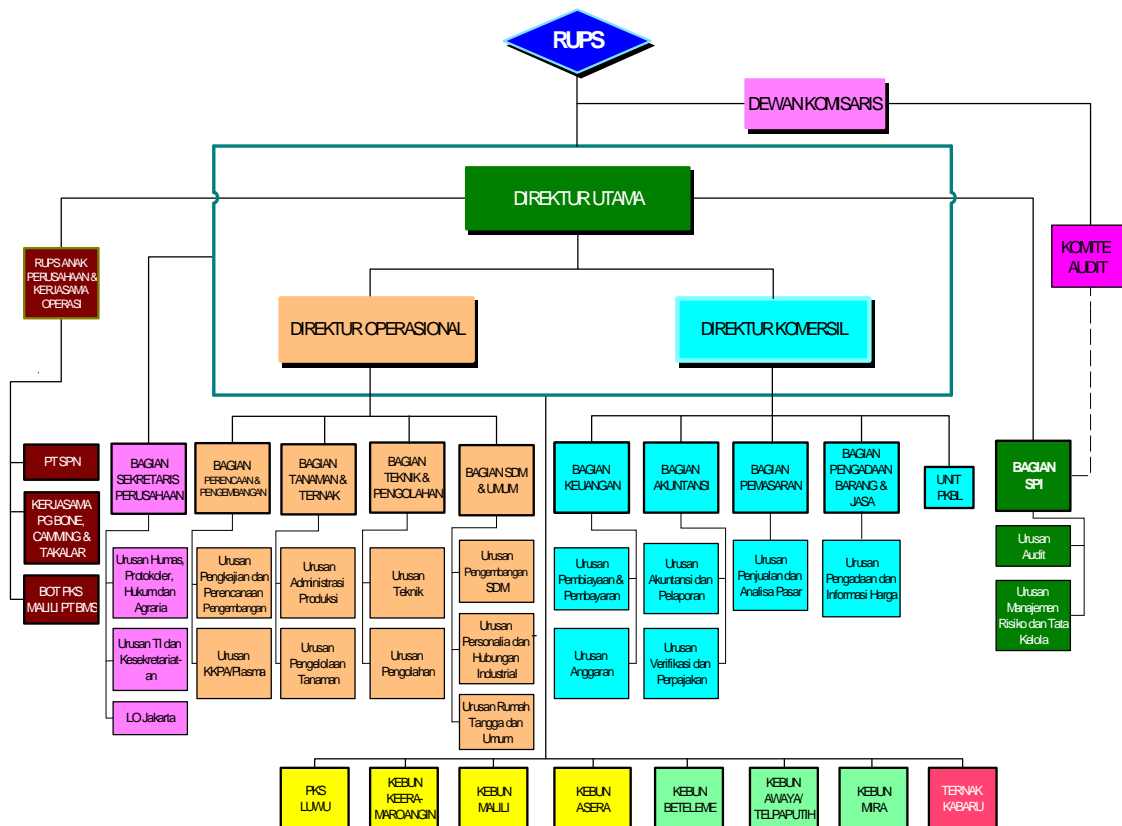
tambahan ekonomis.

**Pembelajaran** : seluruh jajaran perusahaan menjadikan pengalaman dan perubahan lingkungan bisnis sebagai proses pengembangan individu dan organisasi secara berkelanjutan.

**Sinergi** : diyakini bahwa kerjasama tim yang efektif akan memberikan efek ganda terhadap rakyat.

#### D. Struktur Organisasi

Gambar 2. Struktur organisasi PTPN XIV Makassar



## **E. JOB DESCRIPTION**

### **a. Direktur Utama**

#### **Tugas Pokok**

Bersama-sama Direksi lainnya :

1. Menetapkan misi dan perencanaan strategis.
2. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
3. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
4. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan..

### **b. Direktur Operasional**

#### **Tugas Pokok**

Menetapkan misi dan perencanaan strategis.

1. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
2. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
3. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
4. Dengan tugas khusus : meningkatkan efisiensi penggunaan Sumber Daya untuk pencapaian produksi dan produktivitas serta mutu yang Tanggung Jawab

### **c. Direktur Komersial**

#### **Tugas Pokok**

Bersama-sama Direksi lainnya :

1. Menetapkan misi dan perencanaan strategis.
2. Menetapkan dan mengembangkan budaya perusahaan, ethos kerja, hubungan industrial dan visi perusahaan.
3. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
4. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
5. Dengan tugas khusus : mengelola Sumber Daya Keuangan untuk meningkatkan profitabilitas usaha menuju kinerja perusahaan yang sehat.

**d. Akuntansi**

**Tugas Pokok & Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan di dalam menyusun, melaksanakan dan mengamankan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang Akuntansi.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Akuntansi.

**e. Keuangan**

**Tugas Pokok & Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan di dalam menyusun melaksanakan dan mengamankan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pengendalian dan anggaran belanja perusahaan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas keuangan, dan pengendalian dan anggaran belanja perusahaan.

**f. Pemasaran**

### **Tugas Pokok & Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bagian pemasaran dan mengikuti perkembangan ilmu di bidang pemasaran.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas bagian pemasaran.

### **g. Sekertariat Perusahaan**

#### **Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian Sekper & Umum, yang merupakan bagian yang berfungsi sebagai Sekretaris Perusahaan dan pengendalian masalah-masalah humas &protokoler, Pengolahan Data Elektronik (PDE) dan kesekretariatan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Sekretaris Perusahaan.

### **h. Satuan Pengawasan Intern (Spi)**

#### **Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian dan evaluasi atas terlaksananya sistem pengendalian manajemen serta memberikan saran – saran perbaikannya.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya menyangkut bidang tugas dan tanggung jawab SPI.

### **i. Pengadaan Barang & Jasa**

#### **Tugas Pokok & Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bagian pengadaan bahan/barang dan jasa serta mengikuti perkembangan ilmu di bidang pengadaan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas bagian pengadaan barang & jasa.

**j. Bagian Sdm Dan Umum**

**Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian SDM & Umum.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas SDM & Umum.

**k. Bagian Teknik & Tehnologi**

**Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian Teknik & Tehnologi yang meliputi semua kesiapan operasional perusahaan dalam mengelola semua proses produksi baik sarana maupun prasarana dan pengelolaan lingkungan.

2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Teknik & Tehnologi.

**l. Bagian Tanaman & Ternak**

**Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di Bagian Tanaman & Ternak serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi di bidang Tanaman & Ternak.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Tanaman & Ternak.

**m. Bagian Perencanaan Dan Pengembangan**

**Tugas Pokok Dan Fungsi**

1. Membantu Direksi dalam menjalankan kebijakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengendalian kegiatan Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan.
2. Menyusun rencana kerja, prosedur, rincian kerja, pelaksanaan dan pengembangannya yang menyangkut bidang tugas Bagian Perencanaan dan Pengembangan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar termasuk BUMN maka dalam melakukan penelitian ini, menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio liquiditas menggunakan *Cash Ratio* (rasio kas) dan *Current Ratio* (rasio lancar), rasio solvabilitas yaitu rasio TSM terhadap TA dan rasio profitabilitas menggunakan rasio ROE dan ROI. Berdasarkan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi, selama 3 tahun terakhir ini yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015. maka peneliti melakukan analisis terhadap beberapa rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Indikator-indikator perhitungan aspek keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1. Rasio liquiditas

###### a. *Current ratio (rasio lancar)*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/ Current Ratio maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan rasio lancar

Tahun	Current Asset/ Aktiva Lancar (a) Rp	Current Liabilities/ Utang Lancar (a) Rp	Rasio Lancar = (a) : (b) x 100%	skor	Bobot Non Infra
2013	<b>472,097,782,777</b>	<b>619,670,593,398</b>	<b>76,18</b>	<b>0</b>	<b>5</b>
2014	<b>355,745,974,532</b>	<b>648,125,870,850</b>	<b>54,89</b>	<b>0</b>	
2015	<b>198,022,826,596</b>	<b>655,173,553,873</b>	<b>30,22</b>	<b>0</b>	

Sumber : Data laporan keuangan PT Perkebuanan Nusantara XIV Makassar

#### b. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Kas/ *Cash Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 11. Perhitungan rasio kas

Tahun	Kas + Bank (a) Rp	Hutang Lancar (b) Rp	Rasio Kas = (a) : (b) x 100%	skor	Bobot Non Infra
2013	<b>66,293,910,008</b>	<b>619,670,593,398</b>	<b>10,69</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
2014	<b>48,937,050,932</b>	<b>648,125,870,850</b>	<b>7,55</b>	<b>1</b>	
2015	<b>26,946,479,572</b>	<b>655,173,553,873</b>	<b>4,11</b>	<b>0</b>	

Sumber : Data laporan keuangan PT Perkebuanan Nusantara XIV

Makassar



## 2. Rasio Solvabilitas

### **Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)**

Untuk mengetahui Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 12. Perhitungan Rasio TSM terhadap TA

Tahun	Total Modal Sendiri (a) Rp	Total Aset (b) Rp	Rasio TSM terhadap TA = (a) : (b) x 100%	Skor	Bobot Non Infra
2013	<b>(669,772,995,138)</b>	<b>1,009,311,141,111</b>	<b>(0.66)</b>	<b>0</b>	<b>10</b>
2014	<b>(1,030,499,009,355)</b>	<b>875,926,389,642</b>	<b>(1.18)</b>	<b>0</b>	
2015	<b>(93,230,245,510)</b>	<b>1,822,322,963,646</b>	<b>(0.05)</b>	<b>0</b>	

Sumber : Data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV  
Makassar

## 3. Rasio Profitabilitas

### **a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE)**

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Tabel 13. Rasio ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak (a) Rp	Total Modal (a) Rp	ROE = (a) : (b) x 100%	Skor	Bobot Non Infra
2013	(135,001,509,167)	(669,772,995,138)	(0,20)	0	20
2014	(220,125,382,284)	(1,030,499,009,355)	(0,21)	0	
2015	(236,012,610,811)	(93,230,245,510)	(2,53)	0	

Sumber : Data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar

#### b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Untuk mengetahui imbalan investasi/Return On Investment (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 15. Rasio ROI

Tahun	EBIT + Penyusutan (a) Rp	Total Aktiva (a) Rp	ROI = (a) : (b) x 100%	Skor	Bobot Non Infrans
2013	(185,987,331,364)	1,009,311,141,111	(0,18)	1	15
2014	(268,828,527,665)	875,926,389,642	(0,30)	1	
2015	(295,695,209,606)	1,822,322,963,646	(0,16)	1	

Sumber : Data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV

Makassar

Tabel 16. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara XIV  
Makassar Periode 2013-2015

NO	INDIKATOR	2013	2014	2015
		Skor	Skor	Skor
1	Rasio Lancar/current ratio	0	0	0
2	Rasio Kas/cash ratio	2	1	0
3	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset(TA)	0	0	0
4	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	0	0	0
5	Imbalan Investasi (ROI)	1	1	1
TOTAL SKOR		3	2	1
TOTAL BOBOT		4,61	3,07	1,53
KATEGORI		C	C	C
PREDIKAT		Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

KET:

Untuk mendapatkan total bobot dengan rumus :  $(\text{Total skor} / \text{Bobot}) \times 100$

## B. Pembahasan

### 1. Rasio Liquiditas

Rasio lancar PT Perkebunan Nusantara XIV tahun 2013 adalah 76,18% , tahun 2014 sebesar 54,89 % dan tahun 2015 sebesar 38,51% berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor rasio lancar pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 0 karena nilai 76,18% , 54,89% dan 38,51% termasuk dalam angka  $x < 90$  dengan nilai skor 0. Dengan pencapaian rasio lancar yang belum mencapai skor tertinggi yaitu 5 yang

ditetapkan oleh Kementerian BUMN, ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV belum bisa menutupi seluruh kewajiban/hutang lancarnya dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan aset lancarnya mengalami penurunan.

Rasio kas / *Cash Rasio* PT Perkebunan Nusantara XIV tahun 2013 sebesar 10,69% , tahun 2014 sebesar 7,55% dan tahun 2015 sebesar 4,11%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor rasio kas pada tahun 2013 adalah 2 dimana rasio tersebut mencapai nilai 10,69% berada dalam angka  $10 \leq x < 15$  yang mempunyai skor 2, skor kas rasio pada tahun 2014 yaitu 1 karena kas rasio ini mencapai nilai 7,55% yang berada dalam angka  $5 \leq x < 10$  mempunyai skor 1 dan skor kas rasio pada tahun 2015 adalah 0 krena rasio tersebut berada dalam nilai 4,11% yang memiliki angka  $0 \leq x < 5$ . Maka nila skor yang diperoleh perusahaan dari tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan perusahaan tidak dapat mencapai bobot skor nilai kas rasio yaitu 5 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 sehingga menunjukkan ketidak mampuan perusahaan membayar utang jangka pendekna.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio total modal sendiri terhadap total aset / TSM terhadap TA PT Perkebunan Nusantara XIV tahun 2013 adalah sebesar -0,66% tahun 2014 sebesar -1,18% dan tahun 2015 -0,05%, rasio TSM terhadap TA pada perusahaan cenderung naik turun setiap tahunnya, bedasarkan Keputusan Menteri Nomor : KEP 100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio TSM terhadap TA pada tahun 2013,2014 dan 2015 adalah 0 dikarenakan angka -0,66% , -1,18% dan -0,05% termasuk dalam angka  $x < 0$  . Pencapaian rasio TSM

terhadap TA yang tidak mencapai skor tertinggi yaitu 10 yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau besarnya aktiva yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

### 3. Rasio profitabilitas

Rasio ROE/ *Reterun On Equity* PT Perkebunan Nusantara XIV tahun 2013 adalah sebesar -0,20%, tahun 2014 sebesar -0,21% dan tahun 2015 sebesar -2,53%. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor : KEP 100/ MBU/ 2002, maka dapat dihitung skor untuk ROE pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 0 karena mencapai angka -0,20% , -0,21% dan -2,53% berada dalam angka  $ROE < 0$  memiliki skor 0. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor terendah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

ROI / *Returunt On Investemen* PT Perkebunan Nusantara XIV pada tahun 2013 sebesar -0,18% , tahun 2014 sebesar -0,30 % dan tahun 2015 sebesar -0,16% bedasarkan Keputusan Menteri Nomor : KEP 100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor rasio ROI adalah 1 karena angka -0,18%, -0,30% dan -0,16% berada dalam angka  $ROI < 0$  yang bernilai 1. Dilihat dari tabel skor penilain ROI menunjukkan bahwa skor 1 masih jauh dibawah nilai skor tertinggi ROI yaitu 15 yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, pencapaian ROI yang masih sangat rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Setelah semua indikator diberi skor dari tahun 2013 sampai dengan 2015, terus mengalami penurunan dimana total skor pada tahun 2013 adalah 4,61, tahun 2014 adalah 3,07 dan tahun 2015 yaitu 1,53 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002. Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar masuk dalam kategori C dengan predikat Tidak sehat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002 PT Perkebunan Nusantara XIV dilihat dari keuangannya mengalami penurunan hal ini menunjukan bahwa kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) selama tiga tahun terakhir dalam kondisi tidak sehat dengan kategori C.
2. Ditinjau dari rasio likuiditas diperoleh skor rasio lancar tahun 2013, 2014 dan 2015 mendapatkan skor 0 dari hasil ini sangat tidak baik karena jauh di bawah skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Ditinjau dari kas rasio, skor rasio tahun 2013 adalah 2 , tahun 2014 yaitu 1 dan tahun 2015 adalah 0 dari hasil ini juga menunjukan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena jauh dibawah skor tertinggi yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan keputusan Keputusan Menteri BUMN tingkat likuiditas perusahaan dilihat rasio lancar dan kas rasio menunjukan PT Perkebunan Nusantara XIV tidak mampu membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo atau utang jangka pendek.
3. Ditinjau dari rasio solvabilitas diperoleh skor rasio TSM terhadap TA tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 0 berarti perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena skor rasio yang diperoleh berada jauh di bawah skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai usahanya dibanding modal sendiri.

4. Ditinjau dari rasio profitabilitas diperoleh skor rasio ROE pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 0 atau skor terendah yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Ditinjau dari rasio ROI tahun 2013, 2014 dan 2015 mendapat skor rasio 1 perolehan skor tersebut masih sangat jauh dari skor tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam mengelola finansialnya atau operasi perusahaan tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang kinerja keuangan secara keseluruhan , maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun, pihak manajemen perusahaan agar kiranya mengambil langkah – langkah perubahan secara menyeluruh dan mendasar khususnya dalam bidang operasional keuangan serta menyusun rencana kerja yang lebih rinci untuk penyehatan serta kelangsungan perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar meningkatkan lagi pengelolaan laporan keuangan perusahaan baik neraca dan laporan laba/rugi (seperti financial planning, implementasi, dan evaluasi) secara efektif dan efisien dengan memperhatikan jumlah aktiva dan kewajiban karena neraca yang diteliti menunjukkan bahwa total kewajiban lebih besar dari aktiva sehingga belum mampu memenuhi kewajiban - kewajibanya.



3. Kepada manajemen perusahaan agar dapat mengatur kebijakan penggunaan hutang perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasi perusahaan dan menutupi kekurangan modal perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan agar menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel yang diteliti yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN agar mendapat hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2010. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Darsono, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Erni Agustin, 2016. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002)**. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis. ISSN 2355-5408
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisi Kinerja Keuangan**. Edisi Cetakan Ketiga, Alfabeta, Bandung.
- Harmono, 2009. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Harahap, 2007, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jumingan, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan** (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kartini Rezky Anwar, 2011. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar** Fakultas Ekonomi Jurusan manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
- Martono dan Agus D. 2010. **Manajemen Keuangan**. Edisi Cetakan Keenam, Ekanisia, Yogyakarta.
- Marsel Pongoh, 2013. **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174
- Munawir, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta
- Prima Budiawan, 2009. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)** Fakultas Ekonomi Univer: 60 | nmadiyah Surakarta.

Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 Tahun 2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Kementrian Badan Usaha Milik Negara.

Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2007. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syamsul Bahktiar, 2016. **Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep** STIE AMKOP Makassar. ISSN 2089-9378

Toto Prihadi. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan**. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

## RIWAYAT HIDUP



SISKA Lahir di Tomoni, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Pada Tanggal 05 Juli 1994. Buah hati dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Hj. Rosweda, Merupakan anak Keempat dari empat Bersaudara. Pada tahun 2001 memulai proses pendidikan di sekolah Dasar Negeri 175 Kuwarasan dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di sekolah negeri yaitu SMP Negeri 2 Tomoni Kec. Tomoni Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 1 Tomoni Kec. Tomoni Kabupaten Luwu Timur dan menyelesaikan studinya pada tahun 2013. Penulis mengikuti seleksi penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada Program Sastra 1 (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar) di tahun yang sama. Di akhir pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis menyusun skripsi dengan judul :

**“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar”.**